

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, baik pendidikan formal maupun informal karena tidak mungkin manusia dapat hidup di tengah-tengah masyarakat tanpa bekal pendidikan. Salah satu pendidikan yang sangat penting bagi individu adalah pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan bekal untuk kelangsungan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Lembaga pendidikan adalah salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap dari setiap individu siswa.

Pendidikan Alquran merupakan pendidikan yang harus dimiliki oleh anak, karena pendidikan Agama merupakan modal dasar bagi kehidupan seorang anak, sebab agama berisikan aturan baik berupa perintah atau pun larangan untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat, Sebagaimana Firman Allah dalam

Q.S Ali Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa pendidikan menjadi tanggungjawab pemerintah/sekolah, orang tua, dan masyarakat. Karena keberadaan pendidikan seperti itu, maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan.¹

Dunia pada era sekarang ini sudah sangat maju, semua orang ditantang untuk bisa dalam segala hal. Salah satu caranya dengan pendidikan yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Karenanya kualitas suatu pendidikan haruslah ditingkatkan, baik pendidikan agama maupun umum, terutama dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah yang mengacu kepada pendidikan nasional.

Semua bagian itu saling terkait dan menjadi satu sistem yang saling mendukung dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, pada bab II pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 30.

yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Pendidikan dilakukan dengan proses belajar mengajar yang mana selain memberikan pengajaran juga memberikan teladan yang baik kepada peserta didik di lingkungan sekolah yang mana keduanya saling berkaitan dan ketergantungan. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar.³

Seorang guru dalam pembelajaran disekolah terutama pembelajaran Alquran tidak hanya menyampaikan teori dan materi saja namun, diikuti dengan praktik dan dalam pengajaran menggunakan metode dan media sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan. Guru perlu memperhatikan dan membimbing siswa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* . oleh karena itu, dengan praktik membaca Alquran seorang guru bisa mengetahui apakah siswa tersebut sudah benar dalam pengucapan huruf Alquran.

Pada hakikatnya Alquran adalah sebuah kitab yang tidak mungkin dipisahkan dalam kehidupan masyarakat muslim karena merupakan sebuah kitab

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6.

³Abu Ahmadi –Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), h. 33.

yang paling sering dibaca, ditelaah, dihafalkan, ditafsirkan dan dipublikasikan di mana-mana.⁴

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan Alquran adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*⁵.

Karena Alquran adalah pedoman bagi hidup kita. Seseorang yang mampu membaca Alquran maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Begitu juga dengan menulis Alquran, maka akan menimbulkan perasaan bahagia yang datangnya dari Allah SWT.

Alquran merupakan intisari dan sumber pokok dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga tugas untuk mengajarkan Alquran kepada umatnya. Dalam hal ini, Umat Islam yang mau mengikuti ajaran yang tertuang didalam Alquran selanjutnya ajaran Alquran menjadi warisan ajaran yang secara turun menurun menjadi pegangan hidup bagi kaum muslimin, sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Berdasarkan ayat diatas, Alquran adalah petunjuk bagi orang yang beriman. Kabar gembira bagi kita yang mengerjakan kebajikan dan akan

⁴Ja'far Hadi, *Yuk, Baca Al-Quran!*. (Jakarta: Al-huda, 2007), h. 1.

⁵Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Menurut saya kaitannya dengan penelitian saya adalah dengan menerapkan baca tulis Alquran dalam hidup kita, sama dengan kita melakukan kebajikan. Dan sama kita mengamalkan Alquran.

Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah⁶.

Alquran merupakan kandungan dan sumber pokok dari ajaran Islam yang di dakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau menyampaikan Alquran tersebut kepada umatnya. Oleh karena itu akhlak dan perilaku dari Nabi Muhammad SAW mencerminkan Alquran.

Alquran memiliki peran yang sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia. Terdapat perbedaan antara orang yang dekat dan orang yang jauh dari Alquran yaitu, seorang yang dekat dengan Alquran memunculkan aura ketenangan di wajahnya. Sedangkan seorang yang jauh dari Alquran cenderung memiliki wajah yang masam dan hati yang selalu diliputi rasa gelisah.

Mengenalkan Alquran harus ditanamkan sejak dini. Karena di usia remaja sekarang sedikit yang mempelajari Alquran. Banyak dari mereka yang sibuk bermain *social media* dan *game online*. Selain itu banyak juga terjadi perkelahian antara remaja, yang menimbulkan rusaknya fasilitas umum. Pada usia remaja ego mereka lebih dikedepankan. Mereka tidak memikirkan dampak yang mereka lakukan.

⁶Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qu'an*, (Jakarta: Gema Insana, 2004), h. 16.

Dengan demikian, isi Alquran harus bisa diamalkan oleh seluruh umat manusia yang beriman dan mempercayai Alquran sebagai pedoman hidup. Hal ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW mengajarkan Alquran kepada sahabat beliau. Para sahabat mempelajari Alquran di rumah sahabat Arqam bin Al-Arqom. Mereka berkumpul membaca Alquran, memahami setiap ayat yang diturunkan oleh Allah SWT dengan jalan bermadrasah dan bertadarus. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Alquran menganjurkan pengikutnya untuk menghafal dan membaca ayat-ayat Alquran sebagaimana yang di ajarkannya, sehingga kebiasaan membaca Alquran tersebut merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari⁷

Pada zaman dulu orang tua membiasakan anaknya untuk membaca Alquran setelah shalat magrib hingga shalat isya. Suara senandung Alquran terdengar indah setiap rumah mereka. Kebiasaan itu terjadi karena kurang bermutu tayangkan di *televisi*. Mereka lebih senang menyibukkan diri dengan Alquran. Karena Alquran tersebut dapat menjadi *syafaat* di hari Kiamat.

Demikian pentingnya untuk mempelajari Alquran sehingga dalam rangka mempersiapkan anak-anak agar mampu menerima warisan Islam dan tanggung jawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka anak-anak diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca dan menulis Alquran yang telah berkembang pada masa Nabi Muhammad SAW⁸.

⁷A. Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1994), h. 314.

⁸Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Perguruan Tinggi/IAIN, 1986), h. 29-30.

Selain mempelajari Alquran anak – anak juga diajarkan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya yang terjadi di dunia ini telah dijelaskan dalam Alquran, hanya sedikit sekali orang yang mampu mengamalkannya. Ilmu yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh untuk kehidupannya di masa mendatang.

Pendidikan Alquran perlu diajarkan di sekolah umum, mengingat masih banyak para remaja di Sekolah umum yang belum bisa baca tulis Alquran. Di karenakan bahasa yang digunakan adalah bahasa arab yang sulit dipahami bagi anak –anak yang bukan asli dari Bangsa Arab, selain itu salah satu kesulitan belajar Alquran bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut di akibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis sehingga seringkali sekedar menghafal saja. Selain itu pendidikan Alquran amat penting diajarkan kepada para murid, karena memang sudah seharusnya sebagai seorang muslim bisa menulis dan membaca Alquran. Oleh karena itu sekolah-sekolah perlu memasukkan pelajaran pendidikan Alquran dalam kurikulum.

Terdapat Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 4 Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa: “Wajib baca tulis Alquran bagi siswa Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, siswa Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, siswa Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Kejuruan serta calon pengantin yang beragama islam”.

Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 4 Tahun 2010 tersebut berfungsi untuk membentuk Insan Kamil atau Muslim/ Muslimah yang Paripurna yang mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia seutuhnya sebagaimana yang terkandung dalam Alquran.

SMA Negeri 1 Banjarmasin terdapat mata pelajaran pendidikan Alquran yang bertujuan untuk membentuk generasi pada siswa agar mampu membaca dan menulis Alquran. Guru yang mengajar diharuskan memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan Alquran kepada siswa. Diperlukan adanya timbal balik antar siswa dan guru. Agar siswa mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan lain diadakannya mata pelajaran pendidikan Alquran Banjarmasin dilaksanakan adalah agar menjadi pondasi yang kokoh bagi siswa dan siswinya dalam menghadapi kehidupan ini yang penuh dengan ujian dan cobaan. Dengan adanya pendidikan Alquran yang di ajarkan itu untuk menjadi pegangan hidup mereka. Sebagaimana fungsi Alquran itu sebagai pedoman hidup manusia.

Kegiatan pembelajaran pendidikan Alquran ini merupakan kegiatan intra – kulikuler. Hal itu dikarenakan pendidikan Alquran termasuk kedalam kurikulum yang telah ditentukan waktunya dalam seminggu. Dengan guru yang menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dalam penulisan ini penulis mengambil judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam interpretasi terhadap penelitian ini, maka penulis akan menjelaskannya berdasarkan judul di atas

1. Pelaksaan

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia “pelaksanaan” mengandung makna “laku atau perbuatan, yang berasal dari kata sifat yaitu laksana, kemudian mendapat awalan “pe-” dan akhiran “-an” yang berarti cara melakukan sesuatu”.⁹

2. Pembelajaran Pendidikan Alquran

Pembelajaran Pendidikan Alquran yang dimaksud penulis adalah membaca Alquran sesuai dengan makharijul huruf dan menulis huruf Alquran sesuai dengan huruf hijaiyah.

3. SMA Negeri 1 Banjarmasin

Merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas dituntut agar selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Alquran

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 10.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMA Negeri 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang penulis sampaikan di atas, maka berikut ini adalah tujuan penelitian secara umum, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMA Negeri 1 Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMA Negeri 1 Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul tersebut, yaitu:

1. Alquran merupakan sebagai sumber utama ajaran Agama Islam dan pedoman hidup manusia merupakan suatu objek yang selalu menarik untuk dipelajari.
2. Besarnya pengaruh pendidikan Alquran dalam kehidupan manusia memahami isi kandungan Alquran baik secara Harfiah maupun secara tafsiriyah Penerapan pendidikan Alquran dengan menggunakan metode, media dan strategi akan lebih efektif dibandingkan dengan menyampaikan materi dengan ceramah saja.

3. Mengingat pentingnya pembelajaran pendidikan Alquran, terlebih di sekolah umum, sebagai bakal peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan yang ditentukan agama Islam.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Segi Teoritis, diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya pemahaman pembaca serta bisa memberikan informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Alquran di SMA Negeri 1 Banjarmasin.
2. Segi Praktis, penelitian ini memberikan informasi efektif media visual dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Alquran .
3. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Bagi guru Pendidikan Alquran, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Pendidikan Alquran untuk selalu mengajarkan Alquran guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan bacaan-bacaan ayat Alquran yang di ajarkan kepada para muridnya.
5. Bagi Siswa, Diharapkan dengan penelitian ini maka siswa-siswi menjadi senang untuk belajar Alquran, serta berusaha mengamalkan apa yang telah

diperintahkan dan menjauhi segala larangan yang telah Allah SWT sampaikan di dalamnya.

6. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, Untuk menambah khazanah keilmuan keputakaan UPT Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan nantinya sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian sejenis.

G. Penelitian Terdahului

Setelah peneliti melakukan penelusuran data keputakaan atau penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sama tentang pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Alquran, sebagai berikut:

1. Amelda Liesta Anugrah, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon memiliki tujuan agar warga Desa Gerdu bisa membaca AlQur'an. Selain itu agar masyarakat Desa Gerdu memiliki kegiatan yang bermanfaat dan maslahat. Majelis taklim Sabtu Pon dilaksanakan setiap hari Sabtu Pon dimulai pukul 16.00 sampai pukul 17.00 WIB, majelis taklim tersebut hanya diperuntukkan untuk kaum perempuan baik tua ataupun muda. Usia jamaah yang menghadiri majelis taklim Sabtu Pon kisaran umur 23 sampai 68 tahun. Pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon diawali dengan membaca surat-surat pendek seperti al-fatihah, al-ikhlas 3 kali, al-falaq 3 kali, an-nass 3 kali, dan ayat kursi. Cara mengajarnya yaitu dengan membaca 5 ayat secara

dipenggal-penggal yang langsung dipimpin oleh ustazah. Kemudian ustazah dan jamaah membaca secara bersama-sama 5 ayat tersebut. Selanjutnya, dua orang jamaah akan membaca satu ayat dari 5 ayat yang dibacanya tadi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode Qiro'ati dan metode Talqin.¹⁰

2. Kodijah, Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Alquran cukup baik. Dalam kaitannya dengan baca tulis Alquran terhadap siswa dan juga pelaksanaan pengajaran peran pihak sekolah dan guru baca tulis Alquran dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal membaca huruf Alquran dengan tartil serta penulisan ayat-ayat Alquran agar lebih maksimal. Bahwa langkah dan upaya yang direkomendasikan untuk dilaksanakan adalah pertama jangka pendek yaitu mengembangkan metode yang variatif, releks, mengembirakan dan menyenangkan, juga menerapkan metode yang variatif secara insens berbasis peserta didik. kedua jangka panjang, yaitu penggunaan metode khusus (Iqra dll) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.¹¹
3. Mariyanti, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode Tilawati kelas II di SD Islam Sabilal

¹⁰ Amelda Liesta Anugrah, "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

¹¹ Kodijah, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Parung", *Skripsi*, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.

Muhtadin dapat dilihat dari pelaksanaannya. Sebelum mulai mengajar, guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ketika pembelajaran ada kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal diisi dengan persiapan peserta didik dalam belajar, berdoa dan klasikal Tilawati atau membaca peraga Tiawati. Ketika klasikal atau membaca peraga semua peserta didik dan guru membacanya secara bersamaan. Setelah itu kegiatan inti diisi dengan baca simak, dan saat baca simak guru membacakan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik. Kemudian kegiatan akhir yang diisi dengan sama-sama membaca senandung Alquran. Media yang digunakan yaitu peraga Tilawati yang berbentuk persegi panjang berukuran 60 cm x 40 cm. Adapun faktor pendukung berupa, guru, peserta didik, serta media yang digunakan dan faktor penghambat berupa, guru belum bisa dalam mengevaluasi kenaikan jilid atau memunaqosyah peserta didik serta peserta didik masih ada beberapa yang kurang memperhatikan dan waktu yang kurang dari 60x pertemuan (waktu maksimal).¹²

Dari telaah pustaka di atas, dapat peneliti katakan bahwa penelitian yang peneliti akan lakukan berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini yang peneliti gali adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Alquran di SMA Negeri 1 Banjarmasin mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan alquran dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran pendidikan alquran. Oleh

¹² Mariyanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dengan Metode Tilawati di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Antasari Banjarmasin, 2018.

karena itu, peneliti mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat di dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan, maka penulis mengklasifikasikan menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II landasan teori, berisi tentang pengertian evaluasi, pengertian implementasi, jenis-jenis evaluasi, pengertian, asas, metode, dan tujuan baca tulis Alquran, kemampuan membaca dan menulis Alquran, tata cara belajar dan mengajar Alquran, serta adab membaca Alquran.
3. BAB III metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran singkat, lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.
5. BAB V penutup, berisi kesimpulan dan saran.